

## YOUTH COMMUNITY CENTER SEBAGAI WADAH PROGRAM GENRE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KABUPATEN KARAWANG

**Tegar Teladani, Musyawaroh**

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

[Tegarteladaniars@student.uns.ac.id](mailto:Tegarteladaniars@student.uns.ac.id)

### **Abstrak**

*Menurut UNICEF, Indonesia berpotensi mewujudkan dividen demografis karena dua pertiga populasi Indonesia berada dalam rentang usia produktif (15-64 tahun). Untuk dapat merespon peluang ini, Indonesia perlu berinvestasi untuk generasi muda, khususnya remaja dalam mencapai potensi mereka secara penuh. Pemerintah Indonesia, BKKBN mengambil respon salah satunya dengan program Generasi Berencana untuk mempersiapkan kehidupan remaja hingga berkeluarga. Program tersebut akan semakin efektif berjalan apabila terdapat fasilitas yang memenuhi segala kebutuhan akan kegiatan yang berlangsung dalam program berkelanjutan ini. Youth community center hadir sebagai solusi atas kebutuhan tersebut. Pelaksanaan program GenRe menentukan sistem kegiatan hingga kawasan yang ada pada Youth Community Center sehingga hal itu membentuk perilaku yang ada pada objek rancang bangun. Oleh karena itu, perlunya pendekatan arsitektur perilaku dalam proses perencanaan dan perancangan. Pendekatan perilaku melihat bahwa aspek-aspek norma, kultur, psikologi masyarakat yang berbeda akan menghasilkan konsep dan wujud yang berbeda (Rapoport, 1977). Dengan demikian, didapatkan hasil perancangan dan perencanaan Youth Community Center yang memiliki integrasi antara program GenRe dan arsitektur perilaku melalui aspek tapak, massa, ruang dan komplementer Kawasan.*

**Kata kunci:** Youth Community Center, Generasi Berencana, Arsitektur Perilaku, Kabupaten Karawang.

### **1. PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai potensi besar untuk memberikan manfaat demografis yang signifikan. Dua pertiga penduduk Indonesia berada pada usia kerja (15-64 tahun). Terdapat peluang untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan mempercepat pembangunan nasional. Jika generasi muda ini diberdayakan melalui pendidikan dan keterampilan, mereka dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi, berkontribusi terhadap inovasi dan kreativitas, dan memanfaatkan pasar domestik yang besar. Namun terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi penduduk usia muda, khususnya remaja di Indonesia. UNICEF mengelompokkan remaja sebagai bagian dari penduduk yang berusia 10-19 tahun. Namun, BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) mengelompokkan remaja ke dalam usia 10-24 tahun. Menurut UNICEF (2020), situasi anak dan remaja di Indonesia saat ini mengalami permasalahan seperti ketimpangan ekonomi, kekerasan, pernikahan di usia dini, kesehatan mental, penyalahgunaan NAPZA, dan penyakit menular seksual.

Jawa Barat sebagai provinsi dengan populasi remaja terbanyak di Indonesia juga memiliki permasalahan yang dapat menghambat peluang dividen demografi di masa yang akan datang berdasarkan data yang dihimpun dari databoks 2021 dan 2022, seperti angka putus sekolah tertinggi di Indonesia, angka kasus pernikahan di usia dini sebanyak 11,48% nasional, distribusi OD HIV terbanyak kedua nasional, dan Tingkat pengangguran yang tinggi.

BKKBN menciptakan program Generasi Berencana dalam rangka menciptakan remaja dari usia 10-24 tahun yang terhindar dari pernikahan di usia dini, penyakit menular seksual, dan penyalahgunaan NAPZA sehingga terciptanya remaja yang sehat, cerdas, dan ceria. Generasi Berencana (GenRe) adalah

remaja yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku sebagai remaja yang mampu melangsungkan jenjang pendidikan, berkarir dalam pekerjaan, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga. (BKKBN, 2012). Terdapat delapan substansi yang mendasari pelaksanaan program generasi berencana, yaitu 8 fungsi keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Triad KRR, Life Skill, Advokasi dan KIE, serta gender. Program GenRe menciptakan sistem aktivitas atau perilaku yang dapat mempengaruhi setting ruang yang memfasilitasinya. Hal itu dapat dijelaskan dalam pendekatan arsitektur perilaku.

Menurut (Haryadi, 2014) secara konseptual, pendekatan perilaku menekankan bahwa manusia merupakan makhluk berpikir yang mempunyai persepsi dan keputusan dalam interaksinya dengan lingkungan. Konsep ini meyakini bahwa interaksi antara manusia dan lingkungan tidak dapat diinterpretasikan secara sederhana dan mekanistik, tetapi kompleks dan cenderung dilihat sebagai sesuatu yang probabilitas. Pendekatan perilaku berkembang dari disiplin psikologi lingkungan, terutama dipelopori oleh Roger Barker (1969). Prinsip dasar yang dikenalkan Barker mengenai pentingnya proses-proses psikologis dalam memediasi hubungan antara manusia dan lingkungan. (Haryadi, 2014).

Youth Community Center merupakan bentuk setting ruang yang memfasilitasi aktivitas dalam program Generasi Berencana. Dalam paper, *New Estates and Community Councils Paper 1*, NCSS menetapkan definisi yang berpengaruh tentang *community centers and community associations* yaitu bangunan yang melayani komunitas yang terorganisir dalam sebuah wadah yang bertanggung jawab atas pengelolaan bangunan tersebut; menyediakan fasilitas untuk pengembangan rekreasi, budaya, dan kesejahteraan pribadi para anggota komunitas tersebut; dan merupakan tempat pertemuan bagi organisasi sukarela atau kelompok lain dalam komunitas yang membutuhkan akomodasi, (Smith, M. K. 2002).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode pembahasan yang dilakukan dalam perencanaan dan perancangan Youth Community Center diawali dengan identifikasi permasalahan dengan studi literatur sehingga menemukan persoalan apa saja yang diselesaikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemudian, mengelola respon dalam perancangan dan perencanaan. Selanjutnya, ditentukan strategi desain perencanaan dan perancangan yang ditekankan pada pengembangan bangunan Youth Community Center melalui pendekatan Arsitektur perilaku (Rapoport, 1977) yang memiliki prinsip khusus:

- a. Pengorganisasian Ruang (*space*)
- b. Komunikasi (*communication*)
- c. Arti (*meaning*)
- d. Waktu (*time*)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertimbangan dalam menentukan konsep perencanaan Youth Community Center meliputi aspek dalam program Generasi Berencana dan prinsip arsitektur perilaku. Program Generasi Berencana dapat diketahui melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mencapai substansi yang ada di dalamnya. Pengaturan aktivitas tersebut memiliki 3 klasifikasi yaitu edukasi, pemberdayaan, dan pelatihan. Kemudian, klasifikasi aktivitas tersebut diintegrasikan dengan pengaturan aktivitas dalam program Generasi Berencana yaitu edukasi, pemberdayaan, dan pelatihan. Pengembangan tersebut untuk mewujudkan perencanaan pembangunan yang meningkatkan kapasitas diri dan kemampuan remaja dalam menciptakan kehidupan yang sehat sejahtera. Pendekatan arsitektur perilaku pada bangunan diterapkan dengan memperhatikan prinsip sebagai berikut.

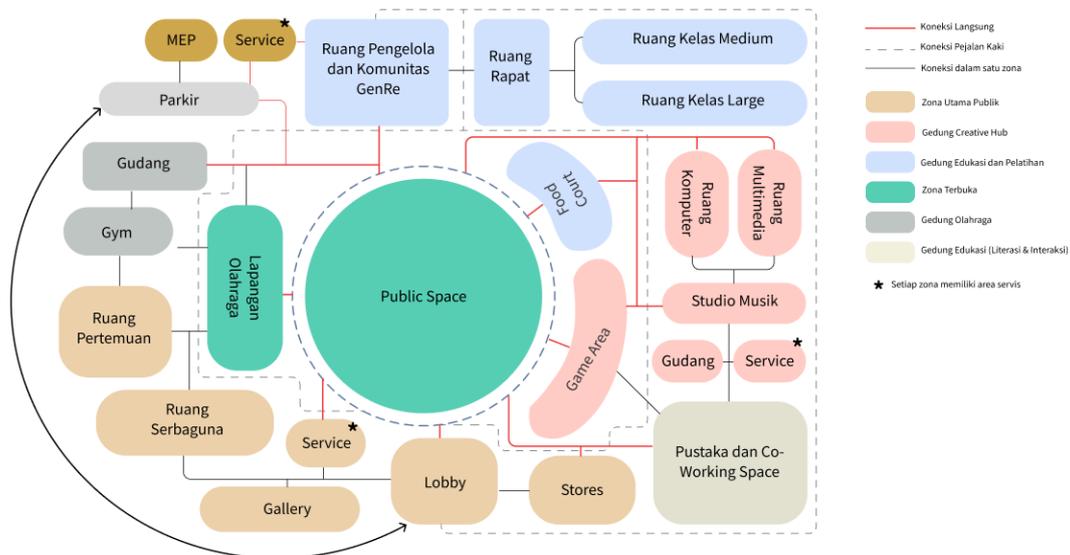
a. Pengorganisasian ruang (*space*)

Dalam konteks arsitektur perilaku ditujukan untuk mendapatkan kualitas lingkungan yang baik, dimana proses interaksi antara ruang dan penggunanya dapat dilakukan secara optimal. Proses interaksi antara ruang dan penggunanya dalam Youth Community Center terjadi ketika melaksanakan aktivitas dalam program Generasi Berencana. Berikut aktivitas yang ada dalam pelaksanaan program Generasi Berencana.

**TABEL 1 KLASIFIKASI AKTIVITAS DALAM PROGRAM GENERASI BERENCANA**

Klasifikasi	Aktivitas
Edukasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sosialisasi 8 Fungsi Keluarga</li><li>2. Sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan</li><li>3. Sosialisasi Triad KRR</li><li>4. Sosialisasi Gender</li><li>5. <i>Sex Education</i></li></ol>
Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pelatihan Pendidik dan Konselor Sebaya</li><li>2. Pelatihan Modul Tentang Kita</li><li>3. Pelatihan <i>Life Skill</i></li><li>4. Pelatihan Digital</li></ol>
Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemilihan dan apresiasi putra putri daerah</li><li>2. Produksi konten digital</li><li>3. Pelaksanaan <i>event</i> tahunan remaja daerah</li><li>4. Program kewirausahaan</li><li>5. Pelaksanaan PIK Remaja</li></ol>

Zonasi, klasifikasi, besaran, pola, dan hubungan ruang dipertimbangkan oleh sistem pengorganisasian ruang pada program Generasi Berencana.



**Gambar 1**  
Hubungan dan Klasifikasi Ruang Youth Community Center

b. Komunikasi (*communication*)

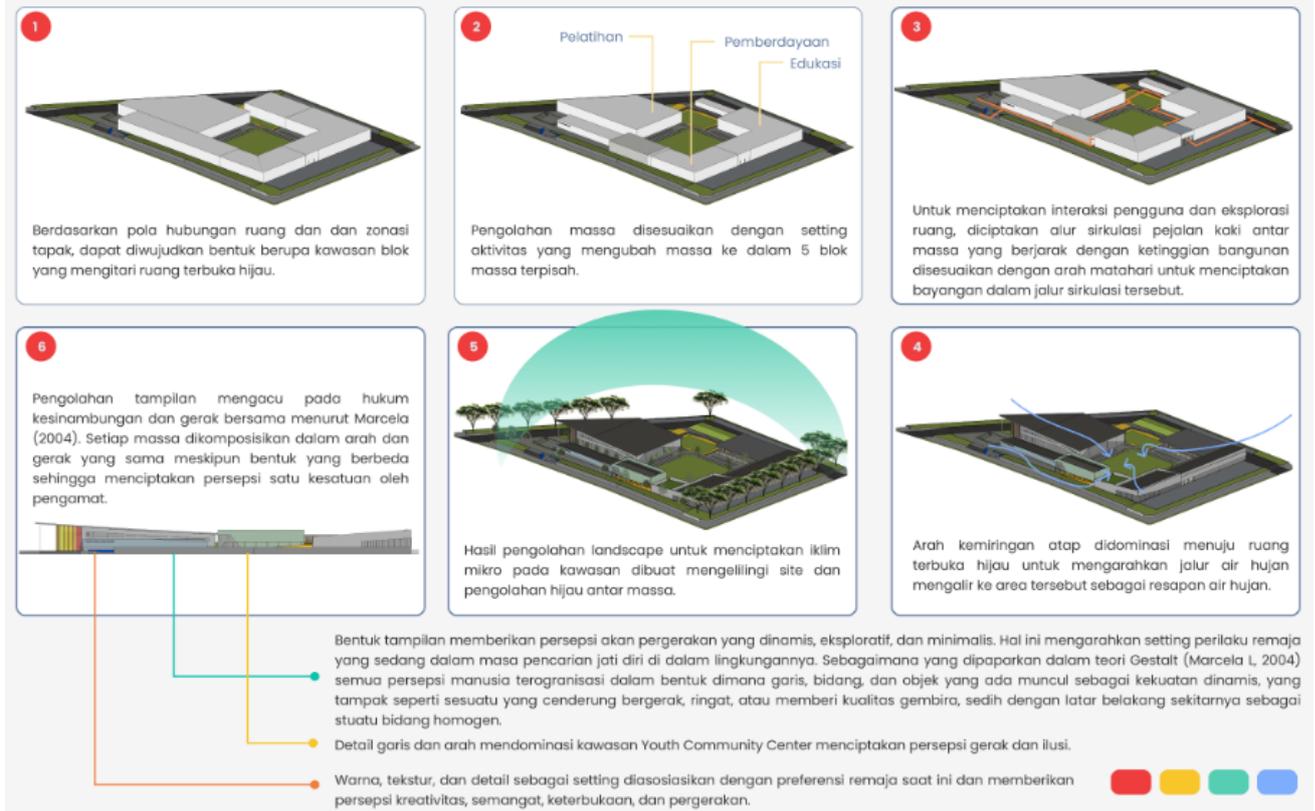
Ruang mempunyai makna-makna tertentu yang dimaksudkan sebagai media komunikasi antar penghuni tersebut, ataupun antar penghuni dengan orang lain. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai *organization of communication*. Komunasi ruang dengan penghuni di Youth Community Center dapat mempengaruhi aktivitas yang berlaku di dalamnya. Hal tersebut dapat diterapkan dalam identitas visual kawasan seperti berikut.



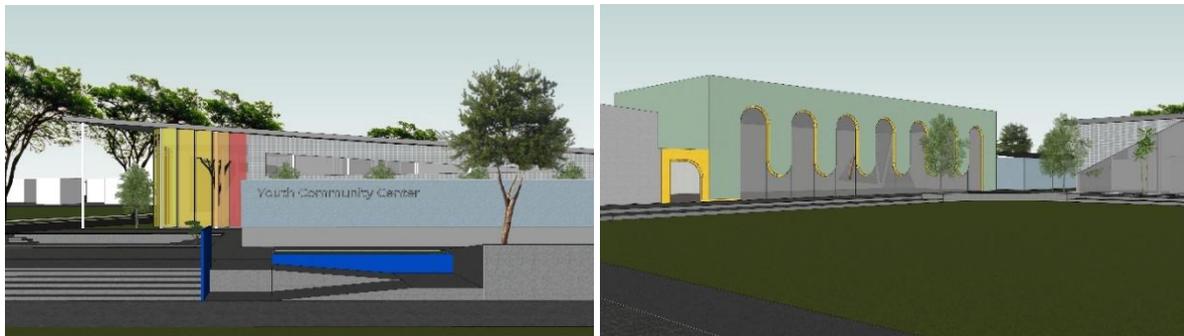
**Gambar 2**  
Identitas Visual Youth Community Center

c. Arti (*meaning*)

Arti diwujudkan dalam variasi warna, detail, tanda-tanda, dekorasi, dan bentuk pada objek rancang bangun dalam hal ini adalah Youth Community Center. Makna/arti dari sistem aktivitas/perilaku (Program Generasi Berencana) mempengaruhi gubahan dan komposisi massa.



**Gambar 3**  
**Pengolahan Massa dan Tampilan Youth Community Center**



**Gambar 4**  
**Pengolahan Tampilan Ruang Luar Youth Community Center**

Tidak hanya berlaku pada pengolahan eksterior kawasan, tetapi juga pada pengolahan tampilan interior setiap ruang yang ada di Youth Community Center. Konsep interior memberikan dukungan afirmasi positif terhadap kegiatan yang sedang pengguna lakukan di setiap fungsi bangunannya sehingga mempengaruhi pikiran mereka untuk tetap termotivasi meningkatkan kualitas dan produktivitas. Pengolahan massa interior mengkomposisikan ruang dalam proporsi dan skala yang berbeda untuk menciptakan persepsi ruang yang luas, intim, ataupun terbuka, serta menciptakan ruang sesuai kriteria dalam desain youth community center.



Gambar 5 Konsep Interior Youth Community Center.  
Sumber : Pinterest.com

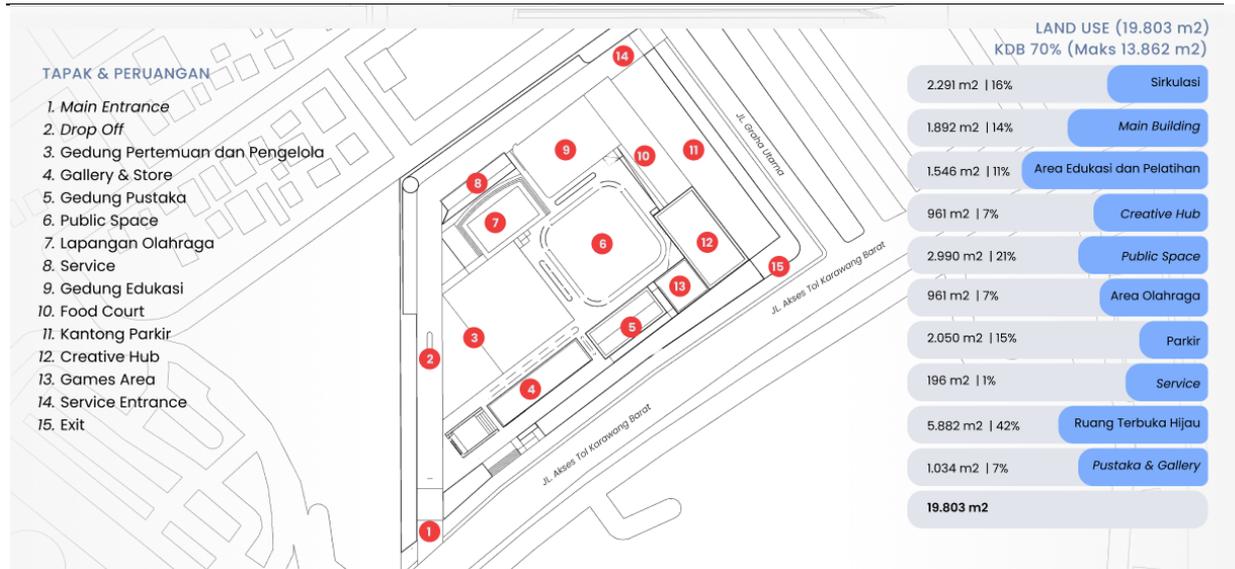
d. Waktu (time)

Lingkungan terbangun juga harus dipahami dalam dimensi temporalnya. Artinya, pada suatu ruang yang sama secara temporal dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Aspek pengorganisasian waktu atau tempo akan ruang menyangkut optimalisasi penggunaan ruang serta kemungkinan *crowding*.



Gambar 6 Analisis tapak dalam merespon prinsip waktu

Kebutuhan temporal pada setiap sistem aktivitas (Program Generasi Berencana) mempengaruhi pencapaian. Pengelolaan hubungan antar ruang mempengaruhi pencapaian dan *crowded*.



Gambar 7  
Site Plan Youth Community Center

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Youth Community Center sebagai wadah program GenRe dengan pendekatan arsitektur behavioral di Kabupaten Karawang merupakan langkah progresif menuju pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Proyek ini memberikan respons yang bijaksana terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi kaum muda dengan merinci kebutuhan dan peluang lokal.

Pendekatan arsitektur perilaku memastikan bahwa desain fisik menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan, kolaborasi, dan pertumbuhan pribadi. Oleh karena itu, Youth Community Center tidak hanya sekedar pusat kegiatan, namun juga merupakan simbol keberlanjutan, inklusivitas, dan kesempatan bagi generasi muda untuk mewujudkan potensi maksimal dalam masyarakat Kabupaten Karawang. Hasil pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan Arsitektur perilaku dapat menghasilkan kriteria dalam aspek tapak, massa, ruang, dan komplementer yang mempengaruhi sistem aktivitas dalam program GenRe.

#### REFERENSI

- "Boys and Girls Club / CCA Centro de Colaboración Arquitectónica" [Club de Niños y Niñas / CCA Centro de Colaboración Arquitectónica] 23 Jul 2020. ArchDaily. Accessed 5 Dec 2023. <<https://www.archdaily.com/944051/after-school-childrens-club-cca-centro-de-colaboracion-arquitectonica>> ISSN 0719-8884
- "Youth Center La C@va / Aquidos" [Casal para jóvenes La C@va / Aquidos] 11 Sep 2023. ArchDaily. Accessed 5 Dec 2023. <<https://www.archdaily.com/1006593/youth-center-la-c-at-va-aquidos>> ISSN 0719-8884.
- Afifah, I., Yuliarso, H., & Sunoko, K. (2018). *PENERAPAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA PENGEMBANGAN KHADIJAH BUSINESS SCHOOL PONDOK PRENEUR INDONESIA DI SURAKARTA* (Vol. 1, Issue 2).

- Aritonang, V. (2017). IMPLEMENTATION OF EDUCATION AND TRAINING GENERASI PROGRAM (GENRE) AT PERWAKILAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA (BKKBN) NASIONAL DI PROVINSI RIAU. In JL. HR. Soebrantas Km (Vol. 4, Issue 2).
- Azis, H. A. (2021, January 5). STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA. Dinkes Karawang. <https://dinkes.karawangkab.go.id/stunting-dan-upaya-pencegahannya>.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja. (2012). PEDOMAN PENGELOLAAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA DAN MAHASISWA (PIK REMAJA/MAHASISWA).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2022). Kabupaten Karawang dalam Angka Karawang.
- Bupati Karawang. (2013). PERATURAN DAERAH KABUPATEN KARAWANG No. 5 Tahun 2013 Tentang Izin Lokasi.
- Crismestika, A. (2023, August 13). Inilah Salah Satu Provinsi Dengan Tingkat Putus Sekolah Tertinggi di Indonesia . Kompasiana.
- Department of Defense. (2006). UNIFIED FACILITIES CRITERIA (UFC) APPROVED FOR PUBLIC RELEASE; DISTRIBUTION UNLIMITED YOUTH CENTERS. <http://dod.wbdg.org/>.
- Halim, D. (2005). Psikologi Arsitektur Pengantar Kajian Lintas Disiplin (Y.B. Sudarmanto, Ed.).Grasindo.
- Haryadi, & B. Setiawan. (2022). Arsitektur Lingkungan dan Perilaku (4th ed.). Gajah Mada University Press.
- Laurens, M. J. (2004). Arsitektur dan Perilaku Manusia (Diane Novita, Ed.). Grasindo.
- Mion, E. G. (2010). Youth Centers.
- Open Data Jabar. (2022). Jumlah Remaja Berdasarkan Desa/Kelurahan di Jawa Barat. Open Data Jabar.
- OPENDATA Karawang. (2021, September 5). Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Karawang. OPENDATA Karawang.
- OPENDATA Karawang. (2021, September 5). Organisasi Kemasyarakatan yang Tercatat di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karawang. OPENDATA Karawang.
- Pemerintah Daerah Kab. Karawang. (n.d.). Perda Nomor 2 Tahun 2013 tentang RTRW.
- Ramdhani, D., & Putro, gloria S. (2021, December 22). Pengangguran di Jabar 2,43 juta Orang, Lulusan SMK Paling Banyak. Kompas.Com.
- Redaksi. (2021, November). BKKBN: Angka Perkawinan Usia Dini di Kabupaten Karawang Tinggi - Pilar Bangsa News. <https://pilarbangsanews.com/2021/11/15/bkkbn-angka-perkawinan-usia-dini-di-kabupaten-karawang-tinggi/>
- Regency in Figures 2022 (BPS Kabupaten Karawang, Ed.). BPS Kabupaten Karawang. <https://www.freepik.com>
- Siti, R., & Pratiwi, M. (2021). REKONSILIASI KELUARGA BERISIKO STUNTING (KRS).
- Tandal, A., & Egam, I. P. P. (2011). ARSITEKTUR BERWAWASAN PERILAKU(BEHAVIORISME). Media Matrasain, 8(1).
- UNICEF. (2023). Situasi Anak di Indonesia Tahun 2020. Soeratman, D., 2000. Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1939. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.